

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha budidaya perikanan adalah suatu bagian penting yang melekat sebagai upaya perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk olahan ikan patin yang sangat dibutuhkan mengingat permintaan yang terus meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perikanan juga tidak kalah dengan sektor-sektor lainnya, yang diketahui dari perannya sebagai pemasok bahan baku pendorong agroindustri, memberi peluang untuk tenaga kerja, dengan pendapatan akan terwujudnya kesejahteraan pada bidang perikanan, juga melestarikan sumber daya perikanan serta lingkungan hidup (Nandan Lima krisna)

Usaha sektor perikanan seperti budidaya ikan patin dianggap memiliki potensi keuntungan pada masa mendatang, dan bisa menjadi menopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, permintaan akan bahan-bahan akan terus meningkat seiring dengan perubahan iklim serta lingkungan, kondisi perekonomian global, peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat yang membuat tantangan budidaya perikanan akan semakin tinggi kedepannya

Budidaya ikan patin salah satu usaha bisnis yang mempunyai peluang hingga berpotensi mendapatkan untung, dianggap mempunyai nilai jual yang bagus untuk dibudidaya ikan, dibanding ikan lain seperti lele dan nila ikan patin

lebih tahan atau rentan terkena penyakit. dan juga, terdapat banyak manfaat yang bisa didapatkan ketika mengonsumsi ikan patin antara lain, daging ikan patin mempunyai kandungan jumlah lisin dalam yang banyak merupakan asam amino esensial yang begitu diperlukan tubuh sebagai bahan utama antibodi, mencegah penyakit kardiovaskular, dapat memperlancar sirkulasi, mengurangi kolesterol, mencegah jantung coroner dan berbagai manfaat lainnya. Pertumbuhan industri termasuk pertumbuhan di bidang perikanan, di mana usaha budidaya ikan yang dijalankan oleh masyarakat pedesaan memenuhi syarat sebagai usaha budidaya ikan

Jenis ikan yang mengonsumsi air tawar dan cepat tumbuh adalah patin (*Pangasius Sp*). Pemeliharaannya yang mudah di berbagai jenis kolam, antara lain kolam irigasi, kolam rawa non pasang surut, kolam tadah hujan, dan lain-lain, menjadikannya sebagai alternatif budidaya ikan patin yang dinilai lebih menguntungkan dan memiliki harga jual yang lebih tinggi. Hanya dalam waktu enam bulan, panjang patin bisa mencapai 35 hingga 40 cm. Selain itu, peminat patin sama banyaknya dengan ikan lainnya, dan harga jual ikan patin juga cukup tinggi. Oleh karena itu, keuntungan yang dapat diperoleh dari bisnis ini juga cukup besar. Selain itu, ikan ini mengandung mineral dan keunggulan lain yang menarik bagi konsumen. Kandungan lemak patin lebih rendah dibandingkan ikan lainnya. Ikan patin diketahui mengandung hingga 50% USFA dan hingga 4,74% DHA, EPA, dan USFA, yang semuanya merupakan lemak yang diperlukan.²

² <https://kkp.go.id/artikel/3163-industri-patin-indonesia-rebut-pasar-global>. Diakses pada tanggal 05 Februari 2020

Produksi ikan patin di Indonesia hampir tersebar ke semua penjuru Nusantara diantaranya berada di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Timur dan wilayah lainnya. Untuk wilayah Jawa Timur, merupakan wilayah potensial untuk pengembangan budidaya ikan patin karena didukung oleh ketersediaan lahan dan juga faktor perikanan berupa perairan laut, payau perairan umum dan budidaya ikan air tawar. Berdasarkan data dari KKP Jatim pada tahun 2015, Provinsi Jawa Timur masuk ke dalam salah satu daerah penghasil ikan patin nomor 9 terbanyak di Indonesia. Sedangkan di wilayah Jawa Timur sendiri, untuk daerah penghasil utama ikan patin adalah Kabupaten Tulungagung dimana pada tahun 2015 lebih dari 53 persen ikan patin di Jawa Timur dihasilkan oleh Kabupaten Tulungagung. Untuk kebutuhan per harinya Kabupaten Tulungagung ditarget mampu menghasilkan 56 ton, namun kenyataannya hanya mampu menghasilkan 12 ton saja. Sedangkan di Kabupaten Tulungagung penghasil utama ikan patin berada di desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Selama ini pola pengembangan budidaya ikan yang dilakukan masyarakat Maluen Kecamatan Basarang pada dasarnya masih melakukan cara tradisional secara turun-temurun dalam pembuatan pakannya ada yang masih dibuat sendiri karena sudah warisan orang tua untuk anaknya, masyarakat sudah lama mengetahui adanya usaha budidaya ikan air tawar, karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan pembudidaya, hal ini menjadi salah satu penyebab terhambatnya pertumbuhan budidaya ikan patin

Kemampuan untuk melakukan berbagai pekerjaan yang timbul dari pelatihan dan pengalaman dikenal sebagai keterampilan. Seberapa berhasil

seseorang dapat melakukan pekerjaan tertentu, seperti menjalankan mesin, berbicara secara efektif, atau mempraktikkan rencana bisnis, merupakan indikasi bakat mereka. Sebaliknya, penginderaan manusia, atau mengetahui seseorang tentang suatu objek dengan panca inderanya (mata, hidung, pendengaran, dan sebagainya), sehingga menghasilkan pengetahuan

Dari penelitian ini terdapat informasi bahwa masyarakat Bulusari dapat menjadi pembudidaya ikan patin yang dapat menjalankan usaha budidaya ikan, meskipun ada sebagian masyarakat yang menganggap budidaya ikan patin hanya sebagai usaha sampingan, Usaha budidaya ikan patin memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Bulusari juga merupakan lokasi yang menjanjikan untuk pertumbuhan budidaya ikan, yang akan meningkatkan strata sosial dan kesejahteraan umum, Mengingat wilayah tersebut memiliki lahan yang cukup luas dan saluran air di desa tersebut dalam kondisi yang sangat baik untuk pertumbuhan patin, Bulusari merupakan produksi patin yang prospektif di antara yang ada di Kabupaten Tulungagung. Letak geografis desa sangat memungkinkan untuk menjalankan usaha pembudidayaan ikan. Selain itu, permintaan patin di pasaran atau masyarakat setiap tahunnya meningkat di Kabupaten Tulungagung

Salah satu kelompok budi daya ikan patin yang berada di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yaitu Kelompok Budidaya Ikan Patin yang mana menjadi salah satu kelompok budidaya terbaik di Tulungagung. Kelompok ini terletak di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Kelompok ini berdiri pada tahun 2015 dan beranggotakan 15 orang. Kelompok ini pernah mendapatkan penghargaan sebagai distributor ikan

patin terbaik tingkat nasional berdasarkan penilaian salah satu produsen pakan ikan pada tahun 2019.

Data usaha ikan sebelum dan sesudah pengembangan dapat mencakup berbagai aspek seperti peningkatan produksi, perbaikan kualitas, efisiensi operasional, dan perluasan pasar. Sebelum pengembangan, usaha ikan mungkin menghadapi tantangan dalam hal skala produksi yang terbatas, kualitas yang belum optimal, dan keterbatasan akses pasar. Setelah pengembangan, usaha ikan dapat mengalami peningkatan signifikan dalam berbagai aspek tersebut.

Data Usaha Ikan Sebelum Pengembangan:

1. Skala Produksi:

Usaha ikan sebelum pengembangan mungkin hanya beroperasi pada skala kecil, dengan jumlah produksi yang terbatas.

2. Kualitas Ikan:

Kualitas ikan mungkin belum terstandarisasi, dengan variasi dalam ukuran, bentuk, dan tingkat kesegaran.

3. Efisiensi Operasional:

Proses produksi mungkin belum efisien, dengan pemborosan sumber daya dan biaya produksi yang tinggi.

4. Akses Pasar:

Usaha ikan mungkin kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas, dengan ketergantungan pada pasar lokal atau penjualan langsung.

Data Usaha Ikan Setelah Pengembangan:

1. Skala Produksi:

Usaha ikan dapat meningkatkan skala produksi secara signifikan, baik

melalui peningkatan kapasitas produksi maupun perluasan area budidaya.

2. Kualitas Ikan:

Pengembangan dapat mencakup penerapan standar kualitas yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan ikan dengan kualitas yang lebih seragam dan baik.

3. Efisiensi Operasional:

Pengembangan dapat mengarah pada peningkatan efisiensi operasional melalui penerapan teknologi baru, perbaikan proses produksi, dan pengelolaan yang lebih baik.

4. Akses Pasar:

Pengembangan dapat membuka akses pasar yang lebih luas, baik melalui kerjasama dengan pihak ketiga, pemasaran online, maupun peningkatan jaringan distribusi.

Latar belakang di atas, membuat penulis berkenan melaksanakan penelitian dikarenakan munculnya minat masyarakat Bulusari Kecamatan Kedungwaru untuk menjadi pembudidaya ikan patin sekaligus mengurangi urbanisasi, pengangguran yang selama ini menjadi permasalahan di Indonesia. Potensi ekonomi dari budidaya ikan patin di desa dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi generasi muda, oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktifitas Budidaya Ikan Patin (Studi Kasus Pada Kelompok Budidaya Ikan Patin Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada kelompok budidaya ikan patin ?
2. Kendala dan dampak apa yang ditimbulkan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan produktivitas budidaya pada kelompok budidaya ikan patin ?
3. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan produktivitas budidaya pada kelompok budidaya ikan patin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada kelompok budidaya ikan Patin Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui kendala dan dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan produktivitas budidaya pada kelompok budidaya ikan Patin Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
3. Solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan produktivitas budidaya pada kelompok budidaya ikan Patin Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas dan menyimpang dari Permasalahan yang ada, maka penulis melakukan pembatasan masalah mengenai analisis pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan produktifitas budidaya pada kelompok budidaya ikan Patin Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dan penelitian ini dilakukan pada pihak-pihak yang menjadi bagian dari Kelompok Budidaya Ikan Patin Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini difokuskan pada beberapa pembudidaya ikan yang sudah menjadi anggota kelompok budidaya ikan Patin Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini hanya membahas secara deskriptif peningkatan produktivitas budidaya yang timbul dari pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada kelompok budidaya ikan Patin Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Dari uraian indentifikasi penelitian dan batasan masalah di atas, maka rumus pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada kelompok budidaya ikan Patin Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana kendala dan dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan produktifitas budidaya pada kelompok budidaya ikan Patin Desa Bulusari Kecamatan

Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan produktifitas budidaya pada kelompok budidaya ikan Patin Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti mengenai teknik usaha peikanan budidaya ikan patin sehingga dapat dijadikan bahan referensi dan sumber informasi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas terkait

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pengembangan usaha budidaya patin agar kedepannya produksi ikan patin di Tulungagung dapat lebih berkembang dan memiliki nilai lebih sehingga dapat bersaing dengan produk dari wilayah lain.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah referensi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui informasi seputar usaha perikanan budidaya ikan patin terutama pada metode dan teknik dalam meningkatkan produktivitas usaha budidaya ikan patin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah referensi yang sejenis mengenai penelitian yang serupa tentang pengembangan usaha perikanan budidaya ikan patin di wilayah Kabupaten Tulungagung sehingga mempermudah peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia adalah penyiapan individu karyawan untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam sebuah organisasi.³

b. Produktivitas

Produktivitas merupakan proses menghasilkan keluaran dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya terutama sumberdaya manusia secara efektif dan efisien.⁴

c. Budidaya

Budidaya adalah suatu bentuk usaha yang bermanfaat dan

³ Donni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 146

⁴ Hasan Irmayanti, *Manajemen Operasional Perspektif Integrative*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 20-21

memberikan hasil.⁵

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.⁶ Jadi, secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengembangan sumberdaya manusia untuk meningkatkan produktivitas ikan patin pada kelompok budidaya ikan Patin Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia, hal. 227.

⁶ Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6